

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Allah memberikan kepada manusia berbagai kemampuan dan prasarana yang memungkinkan melaksanakan tugasnya. Karena itu manusia wajib beramal dan bekerja keras, berkreasi, dan berinovasi, dan tidak boleh menunggu pertolongan, kecuali dari Allah, Zat yang tidak akan menyia-nyiakan pahala orang yang melakukan kebajikan.<sup>1</sup>

Ekonomi Islam adalah ekonomi Ilahiah, karena titik berangkatnya dari Allah, tujuannya mencari ridha Allah dan cara-caranya tidak bertentangan dengan syari'at-Nya. Kegiatan ekonomi, baik produksi, konsumsi, penukaran, dan distribusi, diikatkan pada prinsip Ilahiah dan tujuan Ilahi. Manusia muslim memproduksi, karena memenuhi perintah Allah swt.<sup>2</sup> Allah swt. berfirman dalam Q.S. al-Mulk/67: 15:

النُّشُورُ وَإِلَيْهِ رَزَقُهُ ۗ مِنْ وَكُلُوا مِمَّا كَيْفَ فِيهَا فَمَا مَشُوا أَدُلُّوهُمُ إِلَى الْأَرْضِ لَكُمْ جَعَلَ الَّذِي هُوَ

“Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Yusuf Qardhawi, *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam*, terj. Didin Hafidhuddin, Setiawan Budiutomo, dan Aunur Rofiq Shaleh Tamhid (Jakarta: Robbani Press, 2004), hlm. 65.

<sup>2</sup>*Ibid*, hlm. 25.

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah/Pentafsir Al Quran, 1971), hlm. 956.

Tuhan maha penciptalah yang menyediakan nafkah kepada siapa pun, dan segala yang ada di bumi diciptakan-Nya demi kebaikan seluruh umat manusia.<sup>4</sup> Allah berfirman dalam Q.S. al-Baqarah/2: 29:

جَمِيعًا إِلَّا رِضْفِي مَالِكُمْ خَلَقَ الَّذِي هُوَ

”Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu”.<sup>5</sup>

Mata pencaharian manusia diatur sedemikian rupa oleh Tuhan yang Maha Kuasa sehingga setiap orang bebas memperoleh bagian atas usahanya, dan hukum Tuhan menciptakan menetapkan bahwa tidak seorang pun akan mendapatkan lebih dari pada apa yang dikerjakannya.<sup>6</sup>

Sesungguhnya seorang muslim dituntut bekerja untuk penghidupannya, sebagaimana ia dituntut bekerja bagi akhiratnya. Manusia muslim memohon kepada tuhan-Nya untuk mendapatkan kebaikan di dunia dan di akhirat. Amal perbuatan muslim untuk penghidupannya di dunia dan kebaikan di akhirat. Amal perbuatan muslim untuk penghidupannya di dunia pada satu sisi bersifat kebutuhan duniawi, sedangkan pada sisi yang lain, merupakan ibadah diniyyah.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup>Yusuf Qardhawi, *op. cit.*, hlm. 25.

<sup>5</sup>Departemen Agama RI, *op. cit.*, hlm. 13.

<sup>6</sup>M. Abdul Manan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995), hlm. 77.

<sup>7</sup>*Ibid*, hlm. 152.

Bekerja sebagai salah satu fungsi manusia dalam memenuhi kebutuhan dan keperluan hidup mendapat landasan yang sangat kuat dalam ekonomi syariah. Manusia memang diciptakan di muka bumi ini untuk bekerja.<sup>8</sup>

Zaman sekarang ini berbagai macam jenis usaha yang dijalankan oleh setiap orang untuk mendapatkan penghasilan agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya mulai dari yang bertani, bekerja kantoran, berdagang, memanfaatkan sumberdaya alam yang ada dan lain sebagainya. Seorang pedagang adalah juga seorang pengusaha, karena mereka juga mandiri. Jika pengusaha memproduksi barang, pedagang adalah orang yang berusaha atau berbisnis disistem distribusi barang dari selisih nilai jual dan beli inilah mereka memperoleh margin keuntungan. Semakin efisien dan besar volume penjualan mereka, semakin besar pula keuntungan yang mereka terima.<sup>9</sup>

Halaman-halaman samping dan belakang rumah di desa selalu ditanami dengan berbagai pohon buah-buahan, khususnya yang tidak begitu memerlukan pemeliharaan yang intensif. Hasilnya biasanya dipergunakan untuk keperluan sendiri, dan apabila berlebih dibagi-bagikan kepada tetangga atau dijual. Umumnya usaha penanaman pohon buah-buahan ini merupakan usaha sambilan saja dan kadang-kadang diusahakan sungguh-sungguh.<sup>10</sup> Hal ini juga dapat

---

<sup>8</sup>Aminur Nuruddin, *Dari Mana Sumber Hartamu? Renungan Tentang Bisnis Islami Dan Ekonomi Syariah* (Jakarta: Erlangga, 2010), hlm. 16.

<sup>9</sup>Muhaimin, *Sukses Bisnis Ala Orang Alabio (Sebuah Model Penerapan Ekonomi Islam dalam Bisnis)*, (Yogyakarta: Pustaka Prisma, 2014), hlm. 34.

<sup>10</sup>Alfani Daud, *Islam dan Masyarakat Banjar (Diskripsi dan Analisa kebudayaan Banjar)* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1997), hlm. 117.

<sup>11</sup>Perpustakaan. Bappenas. go. Id, *Kabupaten Barito Kuala*, <http://lontar/file?file=digital/blop/F13753%20%.htm> (20 Februari 2016).

ditemukan di Desa Anjir Muara Kota Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala. Anjir Muara merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan yang secara monografi wilayah Anjir tergolong ke dalam lahan rawa pasang surut. Selain terkenal dengan hasil pertaniannya, wilayah ini juga terkenal dengan hasil perkebunannya terutama buah-buahan. Berbagai jenis buah-buahan banyak ditanam di wilayah ini mulai dari buah rambutan, jeruk, kuini, sawo, pisang, kelapa, manggis, sirsak, dan buah-buahan lainnya.<sup>11</sup>

Ketika musim panen belum tiba banyak masyarakatnya beralih profesi selagi menunggu musim panen tiba. Menjadi pedagang buah adalah salah satu profesi yang banyak digeluti oleh masyarakatnya, apalagi ketika musim panen buah seperti buah jeruk, kuini atau buah rambutan.

Berdasarkan hasil observasi awal saat musim panen buah, pendapatan satu orang pedagang buah bisa mencapai Rp.800.000,00 namun hasil tersebut didapat ketika berhasil menjual buah sebanyak 1000 buah dengan harga Rp.800,00. Tetapi saat masa panen buah sudah akan berakhir, pendapatan para pedagang buah hanya berkisar antara Rp.100.000,00 sampai Rp.150.000,00. Pendapatan tersebut berbeda-beda pada setiap pedagang buah tergantung banyaknya buah yang terjual pada hari tersebut.<sup>12</sup>

Tetapi hal yang berbeda ditemui pada saat musim panen buah belum tiba, pendapatan pedagang hanya berkisar Rp. 40.000,00 sampai Rp.50.000,00 setiap

---

<sup>12</sup>Hasil Observasi awal pada tanggal 16 November 2015.

kali menjual buah. Sulitnya mencari buah untuk jual pada musim belum panen membuat pedagang buah kadang-kadang tidak berjualan setiap hari atau tidak berjualan buah sama sekali dan hanya menunggu musim panen buah tertentu seperti mangga kuini ataupun jeruk dan ada pula penjual buah yang berjualan pada hari-hari tertentu seperti hari Kamis dan hari Minggu karena pada hari tersebut digelar pasar tradisional di Desa Anjir Muara Kota Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala.<sup>13</sup>

Buah yang bermusim menyebabkan pendapatan pedagang buah tidak menentu setiap harinya. Mereka hanya bergantung pada musim buah yang panen ketika musim buah belum tiba, mereka akan menjual buah apa saja yang ada dan bergantung pada buah yang berbuah sepanjang tahun seperti buah pisang atau buah kelapa.

Ada dua tipe pedagang buah, pertama pedagang buah yang menjual hasil panen buahnya sendiri dan yang kedua adalah pedagang buah yang membeli buah dari pedagang buah lainnya dengan cara membeli ke rumah petani atau membeli buah pada pedagang buah lain kemudian menjual buah tersebut dengan mengambil sedikit keuntungan dari biaya pembelian buah yang digunakannya untuk membeli buah. Pedagang buah di tempat ini ada tiga jenis yaitu pedagang buah yang berjualan setiap hari, pedagang buah yang berjualan setiap minggu, dan pedagang buah yang hanya berjualan buah pada musim-musim buah tertentu.

Menjadi pedagang buah bukan suatu pekerjaan yang mudah, bekerja di bawah terik matahari ketika musim panas hingga kehujanan ketika musim hujan,

---

<sup>13</sup>Amat, pedagang buah, *Wawancara Pribadi*, Anjir Muara, 13 Februari 2016.

buah yang tidak selalu laku dan pendapatan yang tidak menentu menjadi tantangan tersendiri dalam menjalani profesi ini.

Pendapatan pedagang buah biasanya tergantung pada banyaknya buah yang terjual. Biasanya tidak semua buah yang dijual akan habis terjual namun buah tersebut dapat dijual lagi pada keesokan harinya. Jadi, pendapatan pedagang buah tidak menentu tiap harinya. Walaupun hanya sebagai pekerjaan sampingan, namun menjadi pedagang buah adalah salah satu pekerjaan yang dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan pekerjaan ini dapat menjadi pekerjaan pokok ketika musim panen padi belum tiba. Sehingga pendapatan dari menjual buah-buahan sangat mereka butuhkan.

Tidak menentunya pendapatan pedagang buah membuat mereka sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari terlebih jika mereka memiliki tanggungan. Karena permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam yang dituangkan dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul “Pendapatan Pedagang Buah Dalam Menunjang Ekonomi Keluarga Di Desa Anjir Muara Kota Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pendapatan pedagang buah di Desa Anjir Muara Kota Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala?
2. Apakah pendapatan pedagang buah di Desa Anjir Muara Kota Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala sudah mencukupi dalam menunjang ekonomi keluarga?
3. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi pedagang buah di Desa Anjir Muara Kota Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala dalam menunjang ekonomi keluarga?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui bagaimana pendapatan pedagang buah di Desa Anjir Muara Kota Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala.
2. Mengetahui apakah pendapatan pedagang buah di Desa Anjir Muara Kota Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala sudah mencukupi dalam menunjang ekonomi keluarga.
3. Mengetahui apa saja kendala-kendala yang dihadapi pedagang buah di Desa Anjir Muara Kota Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala dalam menunjang ekonomi keluarga.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk memperluas ilmu pengetahuan.
2. Sebagai literatur yang meliputi rujukan bagi mereka yang ingin penelitian yang lebih mendalam tentang masalah ini maupun dari sudut pandang yang berbeda dan dari aspek yang lain dan bahan referensi bagi kalangan aktivis akademika.
3. Kontribusi pengetahuan dalam memperkaya khazanah kepustakaan IAIN Antasari Banjarmasin pada umumnya dan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam pada khususnya.

#### **E. Definisi Operasional**

1. Pedagang buah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pekerjaan selingan atau tambahan yang dilakukan pada waktu-waktu tertentu dengan berdagang buah dan penghasilan yang didapatkan untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Adapun buah yang dijual seperti buah kuini, jeruk, jambu, pisang, kelapa, dan berbagai jenis buah lainnya.
2. Menunjang ekonomi keluarga dalam penelitian ini adalah suatu cara yang dilakukan pedagang buah untuk membantu kelancaran memenuhi kebutuhan keluarga atau rumah tangga dengan cara yang digunakan yaitu berdagang buah sebagai pekerjaan pokok selama menunggu musim panen padi tiba.



Jadi yang dimaksudkan sebagaimana tulisan ini, adalah bagaimana perolehan pendapatan pedagang buah dapat membantu pemenuhan kebutuhan keluarga dari hasil menjual buah baik dari kebun sendiri maupun membeli dari pedagang lain di Desa Anjir Muara Kota Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala.

#### **F. Kajian Pustaka**

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang masih berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini yaitu:

Pertama, skripsi oleh Rahmila (1001150157) mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Jurusan Ekonomi Syariah tahun 2014 dengan judul "*Upaya Supir Angkutan Kota 'Taksi Kuning' untuk meningkatkan pendapatannya di Tengah maraknya Kendaraan Pribadi di Kota Banjarmasin*". Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang membahas upaya supir angkutan kota dalam mempertahankan pendapatannya di tengah maraknya kendaraan pribadi dan pendapatan yang tidak mencukupi kebutuhan dan penelitian ini membahas kepada bagaimana upaya yang dilakukan oleh supir angkutan kota taksi kuning untuk meningkatkan pendapatannya dan memenuhi kebutuhan hidup.

Hasil dari penelitian ini adalah pendapatan supir angkutan kota di tengah maraknya kendaraan pribadi sekarang ini. Membuat penghasilan mereka semakin berkurang ditambah dengan jumlah penumpang yang semakin sedikit. Berkurangnya jumlah penumpang tersebut tentu menimbulkan pengaruh terhadap

berkurangnya pendapatan supir taksi kuning. Jadi boleh dikatakan bahwa dengan maraknya kendaraan pribadi ini menyebabkan pendapatan supir taksi kuning yang ada di Banjarmasin mengalami penurunan. Pendapatan yang awalnya Rp. 500.000,00 perhari, sekarang menjadi Rp. 100.000,00 perhari, itupun terkadang kurang dari Rp. 100.000,00 perharinya. Dikarenakan masyarakat lebih memilih naik kendaraan pribadi dibandingkan naik taksi angkuta kota. Hal ini tentunya memberikan dampak terhadap kehidupan ekonomi rumah tangga mereka. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan peneliti lakukan adalah penelitian ini juga meneliti mengenai pendapatan bedanya dari segi subjek penelitian dan tempat dilakukannya penelitian, kemudian dari segi pembahasannya pun juga berbeda.

Kedua, skripsi oleh Willia Ulfah (1001150202) mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Jurusan Ekonomi Syariah Tahun 2015 dengan judul "*Pendapatan Petani Karet Di Desa Baruh Penyambangan Kecamatan Halong Kabupaten Balangan*". Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang membahas mengenai bagaimana pendapatan yang diperoleh petani karet di Desa Baruh Penyambangan Kecamatan Halong yang tidak menentu dan bagaimana mereka memenuhi kebutuhan hidupnya ditengah semakin berkurangnya petani karet didaerah tersebut.

Hasil dari penelitian ini adalah Pendapatan yang diperoleh petani karet rata-rata didapatkan setiap hari. Walaupun hasil penghasilan tidak mencukupi kebutuhan hidup, para petani karet bertahan karena fluktuatif, jadi masih berharap bisa naik. Perolehan dalam seharipun tidak menentu karena dipengaruhi cuaca

yang tidak menentu. Pendapatan tersebut mulai dari Rp. 150.000,00 sampai Rp. 15.000,00 perhari. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti terletak pada penelitian yang juga membahas mengenai pendapatan, letak perbedaannya adalah penelitian ini meneliti mengenai pendapatan petani karet sedangkan penelitian yang peneliti teliti mengenai pedagang buah. Selain itu jika dilihat dari lokasi penelitian dan pembahasannya juga berbeda.

Ketiga, penelitian oleh Asima M. Sidabutar, Nyayu Neti Arianti, dan Apri Andani mahasiswa Universitas Bengkulu Fakultas Pertanian Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian tahun 2012 dengan judul “*Analisis Pendapatan Dan Efisiensi Usaha Dagang Buah-Buahan Di Kota Bengkulu (Studi Kasus Pedagang Menetap Dan Semi Menetap/Mobile)*”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang membahas mengenai tingkat pendapatan pedagang buah-buahan dan menganalisa efisiensi usaha dagang buah antara pedagang menetap dengan pedagang semi menetap dengan mengukur tingkat pendapatan pedagang pengecer buah.

Hasil dari penelitian ini adalah pendapatan yang diterima oleh pedagang semi menetap lebih besar dari pada pedagang menetap yaitu pendapatan semi menetap sebesar Rp. 5.007.664,29 sedangkan pedagang menetap sebesar Rp. 4.064.236,36. Walaupun penerimaan pedagang menetap lebih besar dari pada pedagang semi menetap, namun dari segi biaya yang dikeluarkan semi menetap lebih kecil dari pada pedagang menetap. Hal tersebut yang membuat pendapatan pedagang semi menetap lebih besar dari pada pedagang menetap. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti adalah keduanya meneliti tentang pendapatan dan pedagang buah. Sedangkan perbedaannya

penelitian yang peneliti teliti adalah penelitian ini meneliti pedagang buah tradisional yang menjual langsung hasil dari perkebunan di desa sedangkan penelitian tersebut lebih kepada penelitian untuk pedagang buah pengecer yang menjual buah dalam negeri dan luar negeri.

Melihat beberapa penelitian terdahulu di atas, penelitian yang akan peneliti lakukan jelas berbeda dari segi profesi yang diteliti, tempat yang akan diteliti juga berbeda, dan penelitian ini lebih menitik beratkan dari segi kecukupan pendapatan pedagang buah dan kendala yang mereka hadapi dalam menunjang ekonomi keluarga, karena buah-buahan yang bermusim. Jadi penelitian yang dilakukan berbeda dari penelitian sebelumnya.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Dalam penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut yaitu:

Bab I Pendahuluan, merupakan bab yang menguraikan mengenai latar belakang masalah yang menguraikan alasan untuk memilih judul dan gambaran dari permasalahan yang diteliti. Permasalahan yang sudah digambarkan dirumuskan dalam rumusan masalah, setelah itu disusun tujuan penelitian yang merupakan hasil yang diinginkan. Kegunaan penelitian merupakan kegunaan hasil dari penelitian. Definisi operasional untuk membatasi istilah-istilah dalam judul penelitian yang bermakna umum dan luas. Kajian pustaka ditampilkan sebagai informasi adanya tulisan atau penelitian dari aspek lain. Adapun sistematika penulisan yaitu susunan skripsi secara keseluruhan.

Bab II merupakan landasan teori yang menjadi acuan untuk menganalisis data yang diperoleh. Berisikan tentang teoripendapatan, bekerja, pedagang dan pasar,pemenuhan kebutuhan dalam perspektif syariah, Ekonomi Keluarga dalam Perspektif syariah.

Bab III merupakan metode penelitian untuk menghubungkan antara teoritis dengan penelitian lapangan, maka dibuatlah metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan, teknik analisis data serta tahapan penelitian.

Bab IV penyajian data dan laporan penelitian, berisikan: gambaran umum lokasipenelitian, data pedagang buah sedangkan analisis data berisikan tentang gambaran umum pendapatan pedagang buah, apakah mencukupi pendapatan pedagang buah dalam menunjang ekonomi keluarga dan kendala-kendala apa saja yang mereka hadapi dalam menunjang ekonomi keluarga yang sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai pedagang buah baik pedagang buah yang berdagang buah setiap harinya atau pedagang buah musiman.

Bab V merupakan bagian penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan berisikan simpulan jawaban dari rumusan masalah yang diteliti, sedangkan saran bersifat masukan untuk pihak-pihak yang terkait.